
Hubungan Intensitas Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Guru PAI SD

Yahya Anuli

Pengawas SD Kementerian Agama Kabupaten Gorontalo
e-mail: yahya.anuli@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas supervisi akademik dengan kinerja guru PAI, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *korelasional*. Subjek penelitian ini berjumlah 29 guru PAI di SD dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner/angket didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas supervisi akademik pengawas berkorelasi positif dan signifikan dengan kinerja guru PAI di SD. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas supervisi akademik pengawas dengan kinerja guru PAI di SD. Agar pelaksanaan supervisi akademik memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja guru PAI, disarankan hendaknya pengawas dalam pelaksanaan supervisi di lapangan tidak membatasi waktu atau sesuai jadwal melainkan secara berkala dan berkesinambungan, sehingga permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dapat terselesaikan dengan tuntas. Selain itu, diharapkan guru dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian/evaluasi lebih baik.

Kata kunci: Intensitas, kinerja guru, supervisi akademik

Pendahuluan

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan dan pelatihan.¹ Dengan demikian kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan sangat tergantung dari kinerja guru. Sementara kinerja guru itu sendiri merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah.²

Sekolah sebagai pelaksana pembelajaran tidak mungkin mengawasi kinerja guru secara sendirian, meskipun mampu melakukannya namun tentunya tidak akan mampu mencapai prinsip-prinsip pengawasan. Oleh karena itu, tugas tersebut ada pada pengawas sekolah dan menjadi tugas pengawas sekolah dalam memantau, membina dan mengevaluasi kinerja guru di sekolah dengan pembagian peran pada kepala sekolah terdapat fungsi perencanaan, pada guru terdapat fungsi pelaksanaan dan pada pengawas

¹Saondi, O., & Suherman, A. *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.2-3

²Priansa, D. *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 79.

sekolah terdapat fungsi pengawasan, sehingga antara pengawas sekolah, guru dan kepala sekolah tidak terpisahkan atau berjalan sendiri-sendiri melainkan ketiganya sebagai satu kesatuan yang erat sebagai mitra kerja dalam mewujudkan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini berarti fungsi pengawasan oleh pengawas sekolah sebagai supervisor pendidikan harus terlihat dampaknya terhadap kinerja guru, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang menjadi wilayah binaan kepengawasannya. Dengan demikian kehadiran pengawas sekolah harus menjadi bagian integral dalam peningkatan kinerja guru, dengan berkolaborasi bersama kepala sekolah membina dan meningkatkan kinerja guru di sekolah yang bersangkutan seoptimal mungkin sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Sistem kepengawasan yang tidak profesional merupakan salah satu mata rantai penyebab rendahnya mutu pendidikan nasional. Usaha peningkatan mutu mengajar untuk memperbaiki pembelajaran dengan meningkatkan sistem kepengawasan yang profesional merupakan salah satu usaha untuk memutus mata rantai tersebut. Menurut Suhardan pengawasan selama ini masih berorientasi pada administratif, pengamatannya masih terhadap lingkup fisik material yang mudah diamati, tidak pada pembelajaran yang dilaksanakan guru. Padahal pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah. Guru stres bila akan ada pengawasan karena beranggapan yang dicari kesalahan dan kekurangannya, padahal fungsi pengawasan merupakan suatu proses kegiatan yang terdiri dari kontrol, inspeksi dan supervisi pembinaan terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Kontrol bertujuan untuk memeriksa apakah pekerjaan berjalan seperti yang telah direncanakan. Inspeksi merupakan pemeriksaan di tempat kerja untuk mengetahui bagaimana proses pekerjaan dilakukan, dan supervisi merupakan pembinaan, bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaan.³

Permasalahan lain yang ditemukan oleh Nugraha (2015) bahwa para guru menganggap bahwa supervisi itu hanya menilai kinerja guru dengan menggunakan instrumen supervisi, setelah itu selesai tugasnya sebagai supervisor dan telah memiliki bukti melaksanakan supervisi apabila ditanya atasan nantinya. Ada juga yang menindaklanjuti hasil supervisi, tetapi hanya sebatas kelengkapan administrasi saja baik administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran. Padahal banyak yang lain perlu diperhatikan seperti pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, metode dan media pembelajaran, penilaian dan tindak lanjut hasil belajar siswa. Jika kegiatan seperti itu berkelanjutan terus menerus, apa yang akan diketahui dan diperoleh guru dari hasil supervisi dan pada akhirnya akan membuat jenuh dengan hal-hal seperti itu dari masa ke masa karena tidak memperoleh pengetahuan baru untuk perbaikan pembelajaran.⁴

Zakso & Radiana (2013) juga mengemukakan permasalahan pengawas sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor pendidikan tidak dapat dilepaskan dari beberapa kendala baik secara internal maupun eksternal. Secara internal kendala kegiatan supervisi dapat diidentifikasi menjadi dua jenis, yakni kendala yang

³Suhardan, D. Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah. (*Educationist*, 1(1), 2007), h. 57-64.

⁴Nugraha, M. S. Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. (*Nadwa Jurnal*, 9(1), 2015), h. 39-68.

berhubungan dengan teknis dan kendala yang bersifat non-teknis. Secara teknis kendala pengawas dalam mengadakan kegiatan supervisi yaitu kendala yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan sebagai supervisor, sedangkan kendala yang bersifat non-teknis diantaranya adalah jika pengawas sakit sementara guru-guru yang lain kurang respon, maka jadwal kegiatan supervisi menjadi terganggu. Selain itu, frekuensi kunjungan supervisi akademik oleh pengawas sekolah baik dilihat secara kualitas maupun kuantitas dianggap masih belum optimal. Supervisi baru diprioritaskan kepada guru-guru yang sudah disertifikasi, guru baru, dan guru-guru yang mau naik pangkat.⁵ Padahal guru memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya. Namun demikian seringkali banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, baik itu berupa kemampuan guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Mengingat hal tersebut sangat dirasakan perlunya supervisi yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru.⁶

Pelaksanaan supervisi yang berkaitan dengan upaya supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dikenal dengan supervisi akademik.⁷ Supervisi akademik merupakan salah satu cara penilaian kinerja terhadap guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan hati-hati. Melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan diharapkan guru akan memberi *feedback* dengan perbaikan mutu kinerja.⁸ Hal ini menunjukkan pentingnya supervisi akademik pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, tak terkecuali guru PAI di SD.

Guru PAI dalam pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh pengawas PAI sebagai tenaga kependidikan yang diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan khususnya persekolahan. Pengawas PAI perlu terus melakukan upaya dengan memposisikan diri sesuai dengan fungsi dan perannya secara tepat dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI, sehingga peran yang dijalankan tersebut, akan makin memberi dampak signifikan bagi peningkatan kinerja guru PAI. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan kinerja guru, perlu adanya strategi pada peningkatan kompetensi pedagogik yang menjadi sangat penting dan menjadi dasar dalam setiap melaksanakan fungsi kepengawasan, sehingga kontribusi pengawas PAI bagi peningkatan kinerja guru PAI semakin bermakna. Mengingat adanya permasalahan yang dihadapi secara umum seperti kurangnya jumlah pengawas PAI, seringnya pergantian tugas kerja pengawas mengakibatkan kurang efektifnya dan kurang intensif pengawas dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru-guru PAI di wilayah binaan kepengawasannya. Selain itu, pengawas PAI seringkali lebih menekankan pengawasan pada segi prosedur dan administrasi daripada substansi pendidikan, melaksanakan

⁵Zakso, A., & Radiana, U. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang. (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 2013), h. 1-16.

⁶Suryani, C. Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh. (*Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 2015), h. 23-42.

⁷Purbasari, M. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. (*Journal of Elementary Education*, 4(1), 2015), h. 46-52.

⁸Khoeriyah, S. W. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SMP IT Yasvida Sukabumi. (*Tadbir Muwahhid*, 4(2), 2015), h. 34-38.

pengawasan sambil lalu, dan tidak diikuti dengan tindak lanjut. Padahal jika kunjungan pengawas PAI lebih sering dan lebih banyak membantu guru baik melalui kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian maupun pembimbingan dan pelatihan melalui supervisi akademiki yang dilakukan oleh pengawas akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Kontribusi ini menunjukkan bahwa jika pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dilakukan secara optimal, berkala dan berkesinambungan, maka peningkatan kinerja guru pun akan optimal juga, demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan intensitas supervisi akademik oleh pengawas PAI dengan kinerja guru PAI di SD Kabupaten Gorontalo yang ada dalam wilayah kepengawasan peneliti.

Supervisi Akademik Pengawas

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dari definisi ini para guru setelah dilakukan supervisi dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap peserta didik secara kontinyu supaya mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat.⁹ Maryono (2011) menyatakan bahwa supervisi adalah proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar agar lebih baik. Pengertian ini menunjukkan bahwa supervisi adalah proses bantuan, bimbingan, dan atau pembinaan supervisor kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.¹⁰

Supervisi akademik yang biasa dilakukan oleh seorang supervisor dalam hal ini kepala sekolah maupun pengawas, biasanya dilaksanakan sesuai dengan konsep yang dipahami oleh masing-masing supervisor. Terdapat tiga konsep yang terkandung dalam supervisi akademik yaitu: 1) mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru, 2) desain perilaku supervisor, 3) tujuan akhir supervisi akademik.¹¹ Hal ini sejalan dengan tujuan supervisi akademik yang dikemukakan Asmani Jamal Ma'mur (2012) yaitu untuk: 1) membantu guru dalam mengembangkan kompetensi, 2) mengembangkan kurikulum, dan 3) mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas.¹² Demikian halnya yang dikemukakan Priansa & Rismi (2014) menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk tujuan: 1) membantu guru dalam merencanakan pembelajaran, 2) membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran, 3) membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran, 4) membantu guru dalam mengelola kelas, 5) membantu guru dalam mengembangkan kurikulum, 6) membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum, 7) membantu guru

⁹Piet, A. S. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010), h. 17.

¹⁰Maryono. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 18. Lauma, I., & Pido, S. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 19-34.

¹¹Priansa, DJ., & Rismi, S. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 107.

¹²Ma'mur, A.J. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. (Jogjakarta: Diva Pers, 2012), h. 101.

dalam mengevaluasi diri mereka sendiri, 8) membantu guru dalam bekerja sama dengan kelompok, 9) membantu guru melalui inservice program.¹³ Sementara oleh Winaryati Eny (2014) bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu guru, untuk: 1) mencermati dan memahami tujuan pendidikan, 2) membimbing pengalaman belajar siswa, 3) memenuhi kebutuhan belajar siswa, 4) menilai kemajuan siswa, 5) membina reaksi mental (moral) dan spiritual siswa, dan 6) menilai kinerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.¹⁴

Menurut Briggs supervisi juga berfungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru; mengkoordinasikan semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaiann yang terus-menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan guru serta staf, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru.¹⁵

Supervisi akademik dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan diantaranya: 1) pendekatan langsung, yaitu cara yang dilakukan oleh supervisor dengan memberikan arahan secara langsung, termasuk memberikan penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment), 2) pendekatan tidak langsung, artinya cara menyelesaikan masalah dengan lebih menghargai dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengemukakan permasalahannya, 3) pendekatan kolaboratif, artinya merupakan perpaduan antara pendekatan sebelumnya yaitu pendekatan tidak langsung dan pendekatan langsung.¹⁶

Supervisor memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas. Jabatan supervisor di sekolah meliputi kepala sekolah dan pengawas. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas diatur dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Dimensi kompetensi pengawas sekolah/madrasah meliputi: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi supervisi manajerial, (3) kompetensi supervisi akademik, (4) kompetensi evaluasi pendidikan, (5) kompetensi penelitian pengembangan, dan (6) kompetensi sosial. Supervisi yang diterapkan pada saat ini tidak hanya pembimbingan dan pelatihan profesional guru (sebagaimana diamanatkan Permen PAN dan RB nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya pada pasal 5), melainkan juga memfasilitasi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan kehidupan sosial masyarakat. Peningkatan keprofesionalan guru yang demikian dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan supervisi klinis, pengembangan, maupun diferensial dengan gaya direktif, kolaboratif, atau nondirektif¹⁷ Berkaitan dengan pengawas PAI, tercantum pada Peraturan Menteri Agama (PMA) RI nomor 2 tahun 2012 tentang pengawas madrasah pengawas PAI pada sekolah. Dalam PMA tersebut dijelaskan pada Bab 1 Pasal 1 ayat 3 dan 4, yang dimaksud dengan pengawas madrasah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil

¹³Priansa, DJ., & Rismi, S. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.*, h. 108.

¹⁴Eny, W. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 4.

¹⁵Imron, A. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 12.

¹⁶Priansa, DJ., & Rismi, S. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.*, h. 113.

¹⁷Sabandi, A. *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan.* (*Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 2013), h. 1-9.

yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada sekolah. Sedangkan yang dimaksud pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut pengawas PAI pada sekolah adalah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah. Selanjutnya pada Bab VI pasal 8 ayat 1b dikatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki pengawas madrasah dan pengawas PAI adalah kompetensi supervisi akademik. Berangkat dari PMA RI inilah, maka pengawas madrasah dan pengawas PAI pada sekolah juga disebut seorang supervisor.

Adapun sasaran supervisi akademik antara lain adalah untuk membantu guru dalam hal: 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan; 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan; 3) Menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan; 4) Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/ bimbingan; 5) Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik; 6) Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar; 7) Memberikan bimbingan belajar pada peserta didik; 8) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan; 9) Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan; 10) Memanfaatkan sumber-sumber belajar; 11) Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, dan pendekatan) yang tepat dan berdaya guna; 12) Melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan; dan 13) Mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan intensitas supervisi akademik pengawas adalah frekuensi kunjungan yang dilakukan sebagai upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya sehingga memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.

Kinerja Guru

Pengertian kinerja dari segi istilah merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.¹⁹ Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan

¹⁸Makawimbang, J.H. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h.8.

¹⁹Barnawi., & Mohamad, A. *Kinerja Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 11.

harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Menurut August W. Smith *performance is output derives from proses, human or otherwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia.²¹ Dari pengertian ini menunjukkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.

Kaitannya dengan kinerja guru, dapat diartikan sebagai kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi dengan peserta didiknya.

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya, melaksanakan tugas, amanah, profesi yang diembannya, serta rasa tanggung jawab moral dipundaknya. Hal ini sejalan dengan fungsi kinerja guru dapat dirinci sebagai berikut.

1. Dalam kegiatan perencanaan, guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik, menyusun bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, serta memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan efektif, menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.
3. Memulai pembelajaran dengan efektif, menguasai materi pelajaran, memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dan menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif.
4. Merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik, memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.²²

Dengan demikian kinerja guru penting untuk terus ditingkatkan, karena dalam meningkatkan kinerja guru membutuhkan sebuah proses pengelolaan dan pengendalian kinerja yang berbasis suatu sistem tertentu, salah satunya melalui fungsi kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas sebagai supervisor pendidikan. Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang

²⁰Supardi. *Kinerja Guru*. (Jakarta: Grafindo, 2014), h. 45. Lauma, I., & Pido, S. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 19-34.

²¹Rusman. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 50.

²²Wahyudi, *Manajemen Konflik Dalam Organisasi Pedoman Praktis Bagi Pemimpin Visioner*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 87.

meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif menggunakan pendekatan *korelasional* yakni mengamati akibat dan kemudian mencoba menemukan sebab akibat. Pendekatan korelasi adalah suatu pendekatan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.²³ Subjek penelitian ini berjumlah 29 guru PAI di SD dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner/ angket didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang di pakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengujian hipotesis menggunakan adalah uji t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi. dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang akan digunakan adalah: 1). Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat hubungan yang positif dan signifikan), 2). Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan). Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi intensitas supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SD dilihat dari harga R^2 yang diperoleh sesuai dengan variasi yang dijelaskan masing-masing variabel.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan supervisi akademik Pengawas Sekolah adalah kegiatan pengawasan akademik yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya, agar lebih profesional dalam bidangnya, termasuk Pengawas PAI pada sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas supervisi akademik dengan kinerja guru PAI. Untuk keperluan tersebut, dilakukan analisis dengan menggunakan analisis korelasi. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk hasil analisis hubungan antara intensitas supervisi akademik dengan kinerja guru PAI berdasarkan analisis menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil output sebagai berikut:

²³Fraenkel, J.R., & Wallen, N.E. *How to Design and Evaluate Research in Education*. (New York: Mc Graw-Hill Inc, 2012). p. 328

Tabel 1
Correlations

		Intensitas supervisi akademik	Kinerja guru PAI
Intensitas supervisi akademik	Pearson Correlation	1	.972**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	4779.385	4623.538
	Covariance	191.175	184.942
	N	29	29
Kinerja guru PAI	Pearson Correlation	.972**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	4623.538	4738.654
	Covariance	184.942	189.546
	N	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2 menunjukkan bahwa antara intensitas supervisi dengan kinerja guru PAI memiliki nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,942. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara intensitas supervisi akademik dengan kinerja guru PAI di SD. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi intensitas supervisi akademik maka semakin meningkatkan kinerja guru PAI di SD. Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 2
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Hasil koefisien korelasi di atas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi positif sebesar 0,942 dan harga koefisien r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka harga $r_{\text{tabel}} = 0.388$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,942 > 0.388$. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yaitu terdapat korelasi positif dan signifikan antara intensitas supervisi akademik dengan kinerja guru PAI di SD yang ada di wilayah kerja kepengawasan peneliti. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi dan sumbangan yang diberikan variabel intensitas supervisi akademik terhadap variabel kinerja guru PAI dapat dilihat dari output tabel Model Summary sebagai berikut.

Tabel 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.944	.942	3.32841

a. Predictors: (Constant), Intensitas supervisi akademik

Tabel 3 didapatkan pula nilai S^2 , variansi dari model (simpangan terhadap rata-rata) sebesar 3.32841 dan nilai koefisien determinasi (R^2) yang tergolong tinggi yaitu 94,4%, artinya variabilitas variabel intensitas supervisi akademik (X) memberikan sumbangan sebesar 94,4% terhadap kinerja guru PAI (Y), dan 5,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terduga. Untuk R^2_{adj} (R^2 yang terkoreksi oleh banyaknya parameter yang masuk) diperoleh nilai sebesar 97,2%.

Mencermati kolom output SPSS *model Summary* di atas, dapat diperoleh informasi bahwa koefisien korelasi adalah 0,972. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas supervisi akademik dengan kinerja guru PAI adalah sangat kuat. Selain itu dapat diperoleh pula informasi berapa koefisien determinasi adalah sebesar $(0,972)^2 \times 100\% = 94,4\%$. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi intensitas supervisi akademik terhadap kinerja guru PAI adalah sebesar 94,4%. Sementara itu 5,6% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain selain faktor intensitas supervisi akademik yang diukur dalam penelitian.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis juga dilakukan menggunakan uji t yang bertujuan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (kinerja guru PAI). Kriteria uji koefisien korelasi dari variabel intensitas supervisi akademik (X) dengan kinerja guru PAI (Y) sebagai berikut.

H_1 : $\rho = 0$ terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas supervisi akademik (X) dengan kinerja guru PAI (Y)

H_0 : $\rho \neq 0$ tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas supervisi akademik (X) dengan kinerja guru PAI (Y)

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya koefisien korelasi signifikan

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya koefisien korelasi tidak signifikan.

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.196	4.708		.679	.504
	Intensitas supervisi akademik	.967	.048	.972	20.093	.000

a. Dependent Variable: Kinerja guru PAI

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas, pada kolom unstandardized coefficient, nilai X (intensitas supervisi akademik) sebesar 0.967 dan nilai t_{hitung} sebesar 20.093. Dengan dk (derajat kebebasan) = $n-2=26-2=24$ dan $\alpha = 0.05$, sehingga diperoleh nilai

$t_{\text{tabel}} = 2.064$. Sehingga nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $20.093 > 2.064$, maka H_0 diterima artinya, koefesien korelasi signifikan.

Terlihat pada kolom Sig. (signifikan) pada tabel *Coefficient* di atas, untuk variabel X terdapat nilai 0,000 atau probabilitas jauh di bawah 0,05. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $20.093 > 2.064$, maka H_0 ditolak artinya hipotesis yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas supervisi akademik dengan kinerja guru PAI diterima dan terbukti kebenarannya.

Hasil temuan ini sejalan dengan pendapat Khoeriyah (2015)²⁴ bahwa guru merupakan salah satu bagian yang berpengaruh dalam pendidikan melalui kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah yang dilaksanakan secara terprogram sehingga kinerja guru dapat terus meningkat secara signifikan. Selain itu, juga sejalan dengan penelitian Purbasari (2015) bahwa berdasarkan uji linieritas terhadap variabel penelitian yaitu kinerja guru dan supervisi akademik sebesar 0.00, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) supervisi akademik terhadap variabel (Y) kinerja guru.

Menurut Mudzakir (2016) kinerja guru bisa dilihat maksimal dan sempurna apabila dilakukan di antaranya: pertama, kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi rencana pembelajaran. Kedua, kesuksesan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan keberhasilan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga semua siswa termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Ketiga, kesuksesan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berkat: pertama, kemampuan dan semangat guru yang tinggi. Kedua, Pembinaan yang diberikan kepala madrasah secara rutin baik di madrasah dengan memanfaatkan pertemuan madrasah maupun di gugus dengan memfungsikan pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG). Ketiga, kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik sehingga bisa melakukan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan kunjungan kelas dan diskusi kelompok; dan Keempat, keberhasilan kepala madrasah menciptakan iklim madrasah yang kondusif dengan menciptakan kondisi fisik madrasah dan kondisi sosio emosional yang menyenangkan sehingga guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bersemangat dan termotivasi.²⁵

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Zakso & Radiana bahwa 1) pelaksanaan supervisi akademik dinilai dapat meningkatkan kinerja atau profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran, jika aspek-aspek yang disupervisi dinilai telah mengarah pada materi/sasaran supervisi akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan guru/sekolah.²⁶ Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Sagala (2010) yaitu kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Kemampuan profesional ini tercermin pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada muridnya, sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya. Supervisi juga

²⁴Khoeriyah, S. W. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SMP IT Yaspida Sukabumi., h. 34-38

²⁵ Mudzakir, D. Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah. (*Studia Didaktika*, 10(02), 2016), h. 33-47.

²⁶ Zakso, A., & Radiana, U. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru., h. 1-16.

dilaksanakan oleh supervisor secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreativitas peserta didik dalam belajar.²⁷

Kemampuan pengawas dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor pendidikan juga tercermin dalam penentuan materi-materi supervisi, yakni terdiri dari perencanaan program meliputi: program/materi supervisi yang berhubungan/berkaitan dengan administrasi guru yakni: program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, kriteria ketuntasan maksimal (KKM), dan absensi siswa. Materi menyangkut materi pelaksanaan KBM diarahkan pada materi pengelolaan kelas mulai dari kegiatan membuka, kegiatan inti, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan materi tindak lanjut kegiatan supervisi diarahkan pada upaya perbaikan mutu hasil pembelajaran. Selain itu, penerapan pola supervisi akademik yang dilakukan pengawas juga cukup bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas telah memiliki pengetahuan dan keterampilan bagaimana menerapkan pola supervisi agar kegiatan supervisi yang dilakukannya dapat menarik perhatian serta tidak membosankan bagi guru. Sebagaimana telah disampaikan, mulai dari tahapan kegiatan supervisi, waktu yang dipilih untuk kegiatan supervisi, media atau alat yang digunakan dalam melakukan supervisi, maupun evaluasi kegiatan supervisi, secara keseluruhan dilakukan secara bervariasi.²⁸

Kunjungan pengawas sekolah lebih sering dan lebih banyak membantu guru baik melalui kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian maupun pembimbingan dan pelatihan. Di sekolah ini sudah terbentuk budaya menghormati dan memuliakan tamu, siapa saja yang datang ke sekolah selalu disambut dan dilayani dengan baik mulai dari staf TU, guru-guru sampai oleh kepala sekolahnya sendiri tidak terkecuali pengawas sekolahnya. Kehadiran pengawas selalu disambut dengan hangat bahkan dengan penuh keakraban para guru bersemangat melakukan konsultasi seputar permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapinya. Pengawas sekolah sangat leluasa dalam melaksanakan supervisi akademik. Beban kerja pengawas sekolah untuk melaksanakan kegiatan tatap muka tersebut merupakan bagian dari jam kerja sebagai pegawai yang secara keseluruhan paling sedikit 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja (@60 menit) dalam 1 (satu) minggu melaksanakan kegiatan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 SNP, dan penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan profesional guru. Jika ketentuan jam kerja 37,5 jam kerja dikaitkan dengan ekuivalen 24 jam tatap muka dapat diartikan bahwa seorang pengawas sekurang-kurangnya harus melaksanakan tugas pokok kepengawasan selama 24 jam tatap muka perminggu. Sisa waktu yang tersedia digunakan untuk kegiatan non tatap muka seperti: penyusunan program, penyusunan laporan, pengembangan profesional dan kegiatan pendukung lainnya.²⁹ Oleh karena itu, pengawas sekolah perlu meningkatkan frekuensi kunjungan baik secara kualitas

²⁷ Sagala, S. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 95.

²⁸ Zakso, A., & Radiana, U. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*., h. 15.

²⁹ Zakso, A., & Radiana, U. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*., h. 16.

maupun kuantitas untuk melakukan supervisi akademik kepada guru dan kepala sekolah yang sudah disertifikasi maupun yang belum disertifikasi (PNS maupun honorer) secara kontinu dan berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru.

Simpulan

Intensitas supervisi akademik pengawas berkorelasi positif dan signifikan dengan kinerja guru PAI di SD. Hal ini dibuktikan dari hasil koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,942 jika dibandingkan dengan harga koefisien korelasi r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka harga $r_{tabel} = 0.388$. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,942 > 0.388$. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas supervisi akademik pengawas dengan kinerja guru PAI di SD. Oleh karena itu, disarankan agar pelaksanaan supervisi akademik memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja guru PAI, hendaknya pengawas dalam pelaksanaan supervisi di lapangan tidak membatasi waktu atau sesuai jadwal melainkan secara berkala dan berkesinambungan, sehingga permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dapat terselesaikan dengan tuntas. Hendaknya guru dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas dan meningkatkan kemampuan diri dalam mengelola pembelajaran mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran agar mencapai kinerja yang lebih baik.

Referensi

- Barnawi., & Mohamad, A. (2014). *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eny, W. (2014). *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fraenkel, J.R., & Wallen, N.E. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: Mc Graw-Hill Inc.
- Imron, A. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khoeriyah, S. W. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SMP IT Yaspida Sukabumi. *Tadbir Muwahhid*, 4(2), 34-38.
- Lauma, I., & Pido, S. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 19-34.
- Makawimbang, J.H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ma'mur, A.J. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Diva Pers.
- Maryono. (2011). *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mudzakir, D. (2016). Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah. *Studia Didaktika*, 10(02), 33-47.
-

- Nugraha, M. S. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Nadwa Jurnal*, 9(1), 39-68.
- Piet, A. S. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Priansa, D. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, DJ., & Rismi, S. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purbasari, M. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 46-52.
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1-9.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saondi, O., & Suherman, A. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suwardan, D. (2007). Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah. *Educationist*, 1(1), 57-64.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: Grafindo.
- Wahyudi. (2012). *Manajemen Konflik Dalam Organisasi Pedoman Praktis Bagi Pemimpin Visioner*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 23-42.
- Zakso, A., & Radiana, U. (2013). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkulu. (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 1-16.
-